

Pengaruh Literasi Teknologi, Pengetahuan Digital Ekonomi, dan Cashless Society Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Literasi Akuntansi Sebagai Pemoderasi

¹Kiko Armenita Julito

¹Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

¹kiko.julito@uta45jakarta.ac.id

²Nisa Tiana, ³Sheila Silvia Permatasari ⁴Khalisah Visiana Subekti

^{1,2,4}Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

³National Cheng Kung University, Taiwan

³nisatiana034@gmail.com, ³r68137010@gs.ncku.edu.tw

Abstract— Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi Teknologi, Pengetahuan Digital Ekonomi, *Cashless society*, dan Literasi Akuntansi terhadap Perilaku Keuangan. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis *Partial Least Squares – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner daring kepada 150 responden yang terdiri dari mahasiswa dan masyarakat umum yang telah menggunakan layanan keuangan digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya dua variabel, yaitu *cashless society* dan literasi akuntansi, yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Sementara itu, literasi teknologi dan pengetahuan digital ekonomi tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Selain itu, literasi akuntansi juga tidak memperkuat hubungan antara ketiga variabel tersebut terhadap perilaku keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun masyarakat semakin akrab dengan teknologi dan ekonomi digital, pemahaman tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik tanpa adanya kesadaran dan kebiasaan finansial yang disiplin. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi lembaga pendidikan dan keuangan untuk memperkuat literasi akuntansi serta mengintegrasikannya dengan praktik keuangan digital guna membentuk perilaku finansial yang rasional dan berkelanjutan.

Kata Kunci— *Cashless society*, Literasi Akuntansi, Literasi Teknologi, Pengetahuan Digital Ekonomi, Perilaku Keuangan.

I. INTRODUCTION

Menurut hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS), perilaku keuangan masyarakat Indonesia pada periode 2024–2025 menunjukkan perkembangan yang cukup positif dalam aspek pemahaman dan pemanfaatan layanan jasa keuangan. Tercatat, Indeks Literasi Keuangan Nasional meningkat dari 65,43% pada 2024 menjadi 66,46% pada 2025. Begitu pula dengan Indeks Inklusi Keuangan Nasional yang naik signifikan dari 75,02% menjadi 80,51% pada tahun yang sama. Meski demikian, laporan SNLIK 2025 mengungkapkan bahwa masih terdapat kesenjangan yang perlu diperhatikan, baik dari sisi wilayah maupun gender. Masyarakat perkotaan memiliki tingkat literasi (70,89%) dan inklusi (83,61%) yang lebih tinggi dibandingkan masyarakat pedesaan dengan literasi 59,60% dan inklusi 75,70%. Selain itu, perempuan masih mencatatkan tingkat literasi keuangan lebih rendah dibandingkan laki-laki, sehingga diperlukan strategi edukasi yang lebih inklusif dan merata.

Berdasarkan penelitian terdahulu, *research gap* atas pengaruh literasi teknologi, pengetahuan digital ekonomi dan *cashless society* terhadap perilaku keuangan masih kerap terjadi. Perilaku keuangan sering kali dikaitkan dengan literasi teknologi. Penelitian yang dilakukan oleh Farida et al. (2021) menunjukkan bahwa literasi teknologi berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Penelitian lain oleh Nuringtyas & Kartini (2023) juga menyetujui literasi teknologi berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Artinya, semakin tinggi kemampuan literasi teknologi seseorang, maka semakin baik pula perilaku keuangannya. Namun, penelitian oleh Wahyudi et al. (2020) menyatakan bahwa literasi teknologi tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. Ini berarti bahwa kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi belum tentu membuat mereka jadi lebih baik dalam mengatur

keuangan. Berdasarkan *research gap* di atas, pembuktian dampak literasi teknologi terhadap perilaku keuangan masih perlu dilakukan.

Pengetahuan digital ekonomi memiliki kaitan yang erat dengan perilaku keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azaria et al. (2024) pengetahuan digital ekonomi berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Rahayu et al. (2022) bahwa pengetahuan digital ekonomi berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman seseorang mengenai ekonomi digital, seperti transaksi digital dan penggunaan platform berbasis teknologi, maka semakin baik pula perilaku keuangannya dalam mengatur, mengelola, dan mengambil keputusan finansial. Namun, Saleh & Kusumawardhani (2025) menyatakan bahwa pengetahuan digital ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Oleh karena itu *research gap* ini sebagai pembuktian bahwa dampak pengetahuan digital ekonomi terhadap perilaku keuangan masih perlu dilakukan.

Perilaku keuangan juga dipengaruhi oleh *cashless society*. Beberapa penelitian terdahulu oleh Sintiani et al. (2025) dan Vania et al. (2024) menyatakan bahwa *cashless society* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan transaksi non-tunai oleh individu, semakin baik pula perilaku keuangannya dalam hal perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian pengeluaran. Namun, hasil penelitian Bakar et al. (2025) menunjukkan bahwa *cashless society* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. *Research gap* ini perlu diteliti kembali guna mencari pembuktian.

Literasi Akuntansi juga turut dikaitkan dengan perilaku keuangan. Penelitian oleh Hossain et al. (2025) menyatakan bahwa literasi akuntansi berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Purwoningsih et al. (2024) juga mengungkapkan bahwa literasi akuntansi berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Artinya, semakin baik pemahaman seseorang terhadap konsep dasar akuntansi, seperti pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula perilaku keuangannya. Namun, penelitian Nurbaeti et al. (2019), menunjukkan bahwa literasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Oleh karena itu, *research gap* ini menunjukkan bahwa dampak literasi akuntansi terhadap perilaku keuangan masih harus dilakukan. Penelitian ini memiliki keunikan karena membahas topik yang masih jarang diteliti sebelumnya. Keunikan pertama terletak pada penggabungan empat variabel, yaitu literasi teknologi, pengetahuan digital ekonomi, dan *cashless society* terhadap perilaku keuangan, dengan literasi akuntansi sebagai variabel moderasi. Keunikan kedua adalah penggunaan literasi akuntansi sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara aspek digital dan perilaku keuangan individu.

Kelompok responden dalam penelitian ini dipilih berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu individu yang menggunakan transaksi non-tunai (*cashless*), berbelanja melalui *e-commerce*, serta memanfaatkan aplikasi keuangan digital. Pemilihan kelompok ini didasarkan pada pertimbangan bahwa perilaku keuangan di era digital sangat dipengaruhi oleh kebiasaan dalam menggunakan teknologi keuangan dan platform digital. Pengguna *cashless* dan *e-commerce* dinilai memiliki tingkat keterpaparan yang lebih tinggi terhadap perkembangan teknologi finansial, sehingga lebih relevan untuk menggambarkan hubungan antara literasi teknologi, pengetahuan digital ekonomi, dan *cashless society* terhadap perilaku keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi teknologi, pengetahuan digital ekonomi, dan *cashless society* terhadap perilaku keuangan. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk melihat sejauh mana literasi akuntansi mampu memperkuat hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan perilaku keuangan individu. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana kemampuan digital dan kebiasaan bertransaksi tanpa uang tunai berperan dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak dan adaptif di era ekonomi digital.

Literature Review Dan Hipotesis

Teori Planned Behavior

Theory Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku seseorang terbentuk dari niat yang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks perilaku keuangan, teori ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana seseorang mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya. Sikap yang positif terhadap pengelolaan keuangan, dukungan lingkungan sosial seperti teman atau keluarga, serta keyakinan akan kemampuan diri dalam mengatur dan menggunakan keuangan secara bijak menjadi faktor yang memengaruhi perilaku finansial individu. Di era digital, faktor seperti literasi teknologi, penggunaan sistem *cashless*, dan pemanfaatan *e-commerce* serta aplikasi keuangan turut memperkuat persepsi kontrol seseorang, sehingga mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih cerdas dan bertanggung jawab.

Perilaku Keuangan

Menurut Fadilah & Purwanto (2022) perilaku keuangan merupakan sikap seseorang dalam mempertimbangkan serta merencanakan cara memperoleh dan mengelola anggaran agar sesuai dengan kebutuhan usaha maupun pribadi.

Penelitian oleh Prameswari et al. (2023) mengukur perilaku keuangan menggunakan enam indikator yaitu membayar tagihan tepat waktu, menyusun anggaran dan pengeluaran belanja, pencatatan pengeluaran, menyiapkan dana tidak terduga, rutin menabung, dan membandingkan harga sebelum membeli sesuatu. Penelitian oleh Suyanto & Sada (2023) mengukur perilaku keuangan menggunakan lima indikator, yang terdiri dari membayar tagihan tepat waktu, membuat anggaran pengeluaran dan belanja, mencatat pengeluaran dan belanja, menyediakan dana untuk pengeluaran yang tidak terduga, dan menabung. Sedangkan penelitian oleh Maulidiah et al. (2023) mengukur perilaku keuangan dengan empat indikator yaitu pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Penelitian ini menggunakan indikator perilaku keuangan yang dikemukakan oleh Suyanto & Sada (2023), indikator ini dipilih karena dianggap paling relevan dengan konteks penelitian yang menyoroti pengaruh faktor digital terhadap kebiasaan keuangan individu. Lima indikator tersebut mencerminkan perilaku keuangan yang dapat dipengaruhi oleh literasi teknologi, pengetahuan digital ekonomi, dan penerapan *cashless society*.

Literasi Teknologi

Menurut Murti et al., (2023) literasi teknologi adalah keterampilan seseorang dalam memanfaatkan teknologi untuk bekerja secara mandiri maupun bersama orang lain dengan cara yang efektif, bertanggung jawab, dan tepat. Kemampuan ini mencakup penggunaan teknologi untuk mencari, mengolah, menggabungkan, menilai, menghasilkan, serta menyampaikan informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Deni Hari Irawan & Ibnu Sutomo, (2024) mengukur variabel literasi teknologi dengan lima indikator yaitu manfaat penggunaan, mudah digunakan, tampilan, ketersediaan sistem, privasi dan keamanan. Penelitian oleh Putri & Nofrion, (2021) mengukur variabel literasi teknologi menggunakan empat indikator yaitu konten, proses, konteks, dan sikap. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suryana et al., (2023) mengukur literasi teknologi menggunakan empat indikator yaitu mengetahui berbagai keunggulan macam teknologi, mengetahui fitur multimedia dalam pembelajaran, menggunakan teknologi selama pembelajaran, dan memilih serta memanfaatkan teknologi selama pembelajaran. Penelitian ini mengadopsi indikator literasi teknologi yang dikemukakan oleh Deni Hari Irawan & Ibnu Sutomo, (2024) karena indikator tersebut dianggap paling sesuai dengan fokus penelitian mengenai perilaku keuangan di era digital.

Pengetahuan Digital Ekonomi

Menurut Harsono & Karlina, (2023) pengetahuan digital ekonomi adalah pemahaman seseorang mengenai perkembangan ekonomi yang berbasis teknologi digital. Pemahaman ini terutama berkaitan dengan penggunaan internet untuk melakukan transaksi elektronik serta bagaimana teknologi tersebut berperan dalam aktivitas ekonomi modern. Penelitian yang dilakukan oleh Wan, (2025) mengukur pengetahuan digital ekonomi melalui empat indikator yaitu digitalisasi (*digitization*), jaringan (*networking*), kecerdasan (*intelligence*), dan berbagi (*sharing*). Sementara itu, Normawati et al., (2021) menggunakan empat indikator yaitu kepercayaan terhadap layanan keuangan digital, risiko informasi pribadi, risiko kecanduan dan kejahatan digital. Berdasarkan perbandingan tersebut, penelitian ini mengadopsi indikator yang dikemukakan oleh Normawati et al., (2021) karena indikator tersebut dianggap lebih sesuai dengan konteks penelitian yang berfokus pada perilaku keuangan masyarakat dalam ekosistem digital.

Cashless society

Menurut Sintiani et al., (2025) *cashless society* adalah kondisi ketika masyarakat tidak lagi menggunakan uang tunai, melainkan melakukan seluruh transaksi pembayaran secara elektronik melalui kartu, perbankan online, transfer ATM, maupun layanan digital lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sekty & Wafa, (2024) mengukur *cashless society* menggunakan enam indikator yaitu ke higienisan, lebih praktis, fleksibilitas waktu dan tempat, keamanan, kontrol yang mudah, dan promosi yang diberikan. Sedangkan Jasmine, (2025) menggunakan kemudahan, keamanan, risiko, kepercayaan, gaya hidup, dan media pembayaran yang memadai. Sementara, Rahmah et al., (2024) mengukur variabel *cashless society* menggunakan empat indikator yang terdiri dari konsumsi, manajemen keuangan pribadi, mengalokasikan uang saku, dan manajemen kredit. Berdasarkan perbandingan tersebut, penelitian ini mengadopsi indikator *cashless society* yang dikemukakan oleh Rahmah et al., (2024) karena indikator ini secara langsung mencerminkan praktik pengelolaan keuangan individu, sehingga lebih tepat dan selaras dengan variabel perilaku keuangan yang diteliti.

Literasi Akuntansi

Menurut Subu & Tambun, (2024) literasi akuntansi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami pengetahuan akuntansi serta keterampilan untuk mengerjakan tugas yang berhubungan dengan akuntansi. Penelitian oleh Tambun et al., (2024) mengukur variabel literasi akuntansi diukur dengan tiga indikator utama yaitu melaksanakan pencatatan akuntansi, pemahaman tentang tujuan pencatatan transaksi dan konsistensi dalam pencatatan transaksi akuntansi. Penelitian lainnya oleh Subu & Tambun, (2024) mengukur variabel literasi akuntansi menggunakan enam indikator yaitu menganalisis transaksi dan perlakuan akuntansi, memproses siklus akuntansi, melakukan analisis rasio keuangan, melakukan analisis keberlanjutan, melakukan analisis csr dan green accounting

dan menerapkan dan melakukan digitalisasi akuntansi. Sedangkan, Hasiara et al., (2025) menyatakan variabel literasi akuntansi mencakup lima indikator yaitu tingkat pendidikan, pemahaman tentang akuntansi, kemampuan menyusun laporan keuangan, keterampilan manajemen keuangan, dan pengetahuan tentang analisis keuangan. Penelitian ini mengadopsi indikator literasi keuangan dari Tambun et al., (2024) karena lebih fokus pada keterampilan praktis dalam pencatatan dan pemahaman tujuan transaksi yang relevan dengan pengelolaan keuangan individu.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Literasi Teknologi terhadap Perilaku Keuangan

Teori Planned Behavior (Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa suatu perilaku terbentuk dari niat yang dipengaruhi oleh sikap, dukungan lingkungan, serta keyakinan individu atas kemampuan dirinya. Dalam kaitannya dengan perilaku keuangan, literasi teknologi dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang dalam mengelola keuangan melalui pemanfaatan layanan keuangan digital. Penelitian Aryan et al., (2024) menunjukkan bahwa literasi teknologi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Sementara, Muat et al., (2024) menemukan bahwa literasi teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil serupa juga diperoleh Clarence & Pertiwi, (2023) yang menyatakan bahwa literasi teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Surabaya. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka semakin tinggi literasi teknologi, semakin baik pula perilaku keuangan individu. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah **H₁: Literasi teknologi berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.**

Pengaruh Pengetahuan Digital Ekonomi terhadap Perilaku Keuangan

Teori Planned Behavior (Ajzen, 1991) menekankan bahwa perilaku keuangan seseorang dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari sikap, norma sosial, dan keyakinan terhadap kemampuan diri. Dalam konteks ini, pengetahuan digital ekonomi dapat meningkatkan persepsi kontrol individu, karena pemahaman tentang sistem transaksi digital dan mekanisme ekonomi berbasis teknologi membuat seseorang lebih yakin dalam mengelola keuangannya. Penelitian Azaria et al., (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan digital ekonomi berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Rahayu et al., (2022) dan Mardiana et al., (2025) bahwa pengetahuan digital ekonomi berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Dengan demikian, semakin tinggi pengetahuan digital ekonomi seseorang, semakin baik perilaku keuangan yang terbentuk. **H₂: Pengetahuan digital ekonomi berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.**

Pengaruh *Cashless society* terhadap Perilaku Keuangan

Teori Planned Behavior (Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh niat yang terbentuk melalui sikap, norma sosial, dan keyakinan terhadap kemampuan diri. Dalam konteks ini, perkembangan *cashless society* dapat meningkatkan persepsi kontrol individu karena transaksi digital lebih mudah dipantau dan dikelola. Sintiani et al., (2025) menyatakan bahwa *cashless society* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Dewi & Hana, (2025) dan Vania et al., (2024) yang menyimpulkan bahwa penggunaan metode pembayaran non-tunai membantu individu menjadi lebih teratur dan sadar dalam mengelola pengeluaran. Dengan demikian, semakin kuat penerapan *cashless society*, semakin baik perilaku keuangan yang terbentuk. **H₃: *Cashless society* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.**

Pengaruh Literasi Akuntansi terhadap Perilaku Keuangan

Menurut Ajzen, (1991) Teori Planned Behavior menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat yang terbentuk melalui sikap, norma sosial, serta persepsi atas kemampuan diri dalam mengendalikan suatu tindakan. Teori ini berkaitan dengan literasi akuntansi karena pengetahuan dan pemahaman akuntansi yang baik dapat memperkuat keyakinan seseorang dalam mengelola keuangan, sehingga mendorong terbentuknya perilaku finansial yang lebih terarah dan bertanggung jawab. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Tambun et al., (2024) dan Khotimah Purwoningsih et al., (2024), membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi akuntansi, semakin baik perilaku keuangan seseorang, khususnya dalam hal perencanaan, pengendalian, dan pengelolaan dana. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah **H₄: Literasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.**

Moderasi Literasi Akuntansi atas Pengaruh Literasi Teknologi terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan Teori Planned Behavior (Ajzen, 1991), perilaku keuangan terbentuk dari niat yang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks ini, literasi teknologi berperan meningkatkan persepsi kontrol dalam mengelola keuangan, namun efektivitasnya dapat menjadi lebih kuat ketika didampingi oleh literasi akuntansi yang memadai, karena pemahaman akuntansi membantu individu menilai dan menafsirkan informasi keuangan yang dihasilkan dari teknologi digital. Temuan Nuringtyas & Kartini, (2023) dan

Farida et al., (2021) menunjukkan bahwa literasi teknologi berpengaruh terhadap perilaku keuangan, mengindikasikan bahwa kemampuan memanfaatkan layanan keuangan digital mendorong pengelolaan keuangan yang lebih terarah. Sementara itu, penelitian Tambun et al., (2024) dan Setiani et al., (2023) menemukan bahwa literasi akuntansi berkontribusi positif terhadap perilaku keuangan karena pemahaman pencatatan dan evaluasi transaksi membantu individu membuat keputusan keuangan yang lebih tepat. Dengan demikian, apabila literasi teknologi diikuti dengan literasi akuntansi yang baik, pengambilan keputusan keuangan akan menjadi lebih bijak, terkontrol, dan akurat. **H5: Literasi akuntansi memoderasi pengaruh literasi teknologi terhadap perilaku keuangan secara positif.**

Moderasi Literasi Akuntansi atas Pengaruh Pengetahuan Digital Ekonomi terhadap Perilaku Keuangan

Teori Planned Behavior (Ajzen, 1991) menyatakan bahwa perilaku keuangan muncul dari niat yang terbentuk melalui pemahaman dan keyakinan seseorang dalam mengatur keuangannya. Dalam konteks ini, pengetahuan digital ekonomi membantu individu mengenali dan memanfaatkan berbagai layanan keuangan digital, sehingga mendorong pengelolaan keuangan yang lebih terarah. Hal tersebut sejalan dengan temuan Azaria et al., (2024) dan Rahayu et al., (2022) yang menunjukkan bahwa pengetahuan digital ekonomi berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Di sisi lain, Purwoningsih et al., (2024) dan Islamita & Nugroho, (2023) menegaskan bahwa literasi akuntansi turut meningkatkan kualitas perilaku keuangan karena kemampuan memahami dan mengevaluasi transaksi keuangan membuat individu lebih tepat dalam mengambil keputusan finansial. Oleh karena itu, ketika pengetahuan digital ekonomi diiringi dengan literasi akuntansi yang baik, individu tidak hanya mampu menggunakan teknologi keuangan, tetapi juga dapat memahami dampak dan pengelolaan keuangannya secara lebih matang. Dengan demikian, literasi akuntansi dipandang mampu memperkuat hubungan antara pengetahuan digital ekonomi dan perilaku keuangan. **H6: Literasi akuntansi memoderasi pengaruh pengetahuan digital ekonomi terhadap perilaku keuangan secara positif.**

Moderasi Literasi Akuntansi atas Pengaruh *Cashless society* terhadap Perilaku Keuangan

Teori Planned Behavior (Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa perilaku keuangan terbentuk dari niat yang dipengaruhi oleh pemahaman dan keyakinan individu dalam mengatur keuangannya. Dalam hal ini, perkembangan *cashless society* mendorong penggunaan transaksi digital yang lebih praktis dan terekam, sehingga dapat membantu individu mengelola keuangan dengan lebih teratur. Hal tersebut dibuktikan oleh Sintiani et al., (2025) dan Vania et al., (2024) yang menemukan bahwa *cashless society* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Sementara, Mufariqoh et al., (2024) serta Fitriani, (2024) juga menunjukkan bahwa literasi akuntansi berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, karena pemahaman akuntansi membantu individu dalam mencatat, mengevaluasi, dan mengambil keputusan keuangan secara lebih tepat. Oleh karena itu, ketika kebiasaan bertransaksi non-tunai didukung dengan literasi akuntansi yang baik, individu tidak hanya memanfaatkan kemudahan sistem pembayaran digital, tetapi juga lebih mampu mengontrol dan merencanakan keuangannya. Berdasarkan pemikiran tersebut, literasi akuntansi diperkirakan memperkuat pengaruh *cashless society* terhadap perilaku keuangan. **H7: Literasi akuntansi memoderasi pengaruh *cashless society* terhadap perilaku keuangan secara positif.**

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan pendekatan moderasi atau *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Pendekatan ini digunakan untuk menguji pengaruh langsung masing-masing variabel independen sekaligus melihat peran variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Dalam hal ini, analisis moderasi diterapkan untuk menilai apakah literasi akuntansi dapat memperkuat pengaruh literasi teknologi, pengetahuan digital ekonomi, dan *cashless society* terhadap perilaku keuangan. Populasi penelitian ini merupakan individu yang memanfaatkan layanan keuangan digital dan melakukan transaksi non-tunai dalam aktivitas sehari-hari, seperti melalui *e-wallet*, *mobile banking*, atau *platform* pembayaran digital pada *e-commerce*. Responden tersebut dipilih karena perilaku keuangannya relevan dengan penggunaan teknologi keuangan dan praktik transaksi *cashless*. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kesesuaian karakteristik dengan kebutuhan penelitian. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 150 responden, merujuk pada pedoman Hair et al., yang merekomendasikan jumlah sampel minimal lima kali jumlah indikator penelitian, sehingga jumlah tersebut dianggap memadai dan representatif untuk mendukung proses analisis.

Tabel 1. Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|-------------------------|---|--|---------------|
| Literasi Teknologi (X1) | Literasi teknologi adalah keterampilan seseorang dalam memanfaatkan teknologi untuk | Menurut Deni Hari Irawan & Ibnu Sutomo, (2024): 1. Manfaat Penggunaan | Likert 1–5 |

| | | | |
|----------------------------------|--|--|---------------|
| | bekerja secara mandiri maupun bersama orang lain dengan cara yang efektif, bertanggung jawab, dan tepat. Kemampuan ini mencakup penggunaan teknologi untuk mencari, mengolah, menggabungkan, menilai, menghasilkan, serta menyampaikan informasi (Murti et al., 2023) | <ol style="list-style-type: none"> 2. Mudah Digunakan 3. Tampilan 4. Ketersediaan Sistem 5. Privasi dan Keamanan | |
| Pengetahuan Digital Ekonomi (X2) | Pengetahuan digital ekonomi adalah pemahaman seseorang mengenai perkembangan ekonomi yang berbasis teknologi digital. Pemahaman ini terutama berkaitan dengan penggunaan internet untuk melakukan transaksi elektronik serta bagaimana teknologi tersebut berperan dalam aktivitas ekonomi modern (Harsono & Karlina, 2023). | Menurut Normawati et al., (2021): <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepercayaan Terhadap Layanan Keuangan Digital 2. Risiko Informasi Pribadi 3. Risiko Kecanduan 4. Kejahatan Digital | Likert 1-5 |
| <i>Cashless society</i> (X3) | Cashless society adalah kondisi ketika masyarakat tidak lagi menggunakan uang tunai, melainkan melakukan seluruh transaksi pembayaran secara elektronik melalui kartu, perbankan online, transfer ATM, maupun layanan digital lainnya (Sintiani et al., 2025). | Menurut Rahmah et al., (2024): <ol style="list-style-type: none"> 1. Konsumsi 2. Manajemen Keuangan Pribadi 3. Mengalokasikan Uang Saku 4. Manajemen Kredit | Likert 1-5 |
| Perilaku Keuangan (Y) | Perilaku keuangan berkaitan erat dengan cara seseorang memperlakukan, mengatur, serta memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Individu yang mampu mengelola keuangan dengan baik akan lebih efektif dan tepat dalam menggunakan uang untuk kebutuhan di masa depan (Widiantari et al., 2023). | Menurut Suyanto & Sada, (2023): <ol style="list-style-type: none"> 1. Membayar Tagihan Tepat Waktu 2. Membuat Anggaran Pengeluaran dan Belanja 3. Mencatat Pengeluaran dan Belanja 4. Menyediakan Dana Untuk Pengeluaran Yang Tidak Terduga 5. Menabung | Likert 1-5 |
| Literasi Akuntansi (Z) | Literasi akuntansi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami pengetahuan akuntansi serta keterampilan untuk mengerjakan tugas yang berhubungan dengan akuntansi (Subu & Tambun, 2024). | Menurut Tambun et al., (2024): <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan Pencatatan Akuntansi 2. Pemahaman Tentang Tujuan Pencatatan Transaksi 3. Konsistensi Dalam Pencatatan Transaksi Akuntansi | Likert 1-5 |

Tahapan analisis menggunakan proses structural equation modelling. Mulai dari uji validitas dan uji reliabilitas, uji goodness of fit, dan uji hipotesis penelitian. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa kuesioner penelitian sudah relevan dan valid mewakili variabel yang diteliti. Uji reliabilitas untuk memastikan bahwa responden menjawab dengan sungguh-sungguh dan jawabannya terpercaya, serta layak digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji goodness of fit bertujuan untuk melihat bahwa pasangan indikator dengan variabel masing-masing sudah fit sesuai dengan model penelitian. Uji hipotesis dilakukan untuk memperoleh kesimpulan apakah hipotesis dapat diterima atau hipotesis ditolak.

III. RESULTS AND DISCUSSION

Analisis Dan Pembahasan

Berdasarkan data responden yang diperoleh dari total 150 responden, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 111 orang (74%), sementara laki-laki berjumlah 39 orang (26%). Berdasarkan kategori pekerjaan, sebagian besar responden adalah pelajar atau mahasiswa sebanyak 102 orang (68%), diikuti oleh pegawai swasta sebanyak 21 orang (14%), pegawai negeri sebanyak 8 orang (5,3%), dan wirausaha sebanyak 3 orang (2%). Dari segi frekuensi penggunaan transaksi digital, mayoritas responden menggunakan layanan transaksi digital setiap hari, yaitu sebanyak 96 orang (64%), disusul oleh responden yang menggunakan beberapa kali dalam seminggu sebanyak 47 orang (31,3%), sementara 7 responden (4,7%) jarang menggunakan transaksi digital dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah menggunakannya. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat penggunaan transaksi digital yang tinggi, dengan latar belakang gender dan pekerjaan yang beragam. Hal ini mencerminkan bahwa transaksi digital telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari mereka.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Data Penelitian

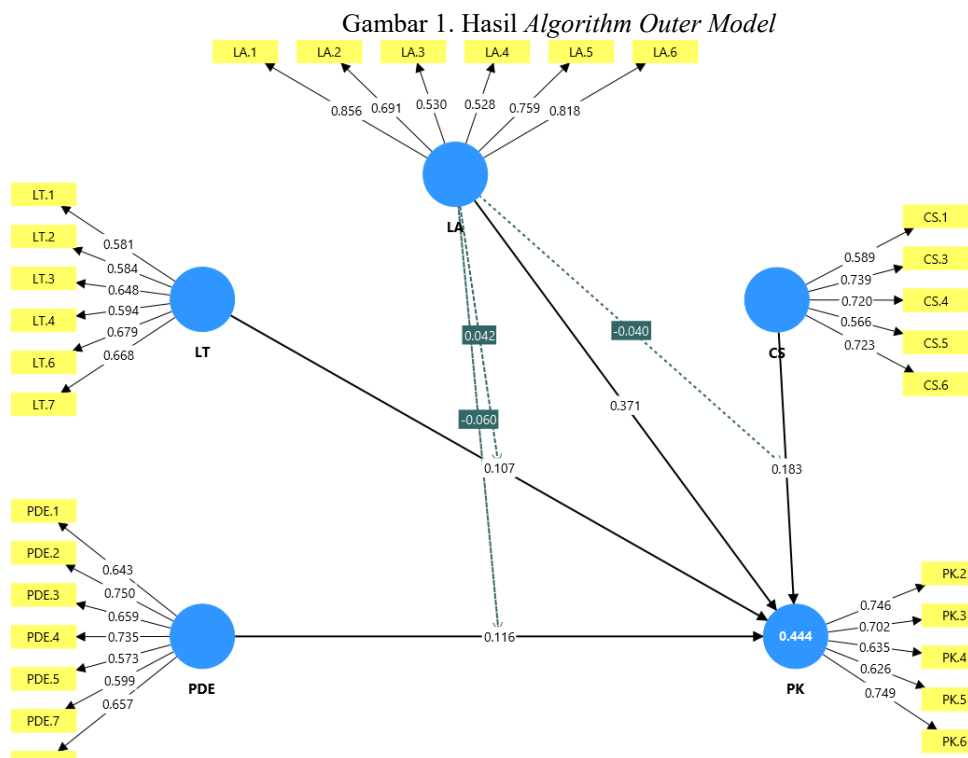
| Variabel | Minimum | Maximum | Mean | Standar Defiasi |
|----------|---------|---------|-------|-----------------|
| LT | 1 | 5 | 4,112 | 0,494 |
| PDE | 1 | 5 | 4,283 | 0,478 |
| CS | 1 | 5 | 4,024 | 0,575 |
| PK | 1 | 5 | 4,152 | 0,533 |
| LA | 1 | 5 | 3,982 | 0,674 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 3, data statistik deskriptif penelitian menunjukkan bahwa nilai minimum untuk semua variabel adalah 1. Nilai maksimum untuk semua variabel adalah 5, menunjukkan penggunaan skala *Likert* dengan rentang penuh. Rata-rata nilai untuk masing-masing variabel adalah 4,112 untuk LT, 4,283 untuk PDE, 4,024 untuk CS, 4,152 untuk PK, dan 3,982 untuk LA, yang menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif pada setiap variabel. Standar deviasi yang relatif kecil, yaitu 0,494 untuk LT, 0,478 untuk PDE, 0,575 untuk CS, 0,533 untuk PK, dan 0,674 untuk LA, menunjukkan bahwa data relatif tersebar merata di sekitar nilai rata-rata, mengindikasikan konsistensi tanggapan responden dalam penelitian ini.

Pengujian Outer Model

Tahap evaluasi outer model merupakan langkah penting dalam analisis PLS-SEM karena digunakan untuk memastikan bahwa setiap indikator benar-benar merepresentasikan variabel yang diukur. Menurut Hair et al., (2022) pengujian pada tahap ini bertujuan untuk menilai tingkat validitas dan reliabilitas suatu variabel, sehingga model pengukuran yang dihasilkan memiliki akurasi dan konsistensi yang baik. Salah satu ukuran yang digunakan dalam proses ini adalah *Average Variance Extracted (AVE)*, yang menggambarkan seberapa besar proporsi varians indikator dapat dijelaskan oleh variabel laten. Semakin tinggi nilai AVE, maka semakin kuat pula validitas konvergen yang dimiliki model. Dalam penelitian ini, evaluasi outer model dilakukan untuk menilai kelayakan variabel sebelum tahap analisis hubungan antar variabel dilakukan lebih lanjut (Prasetyo et al., 2024).



Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengujian *outer model* yang tersaji pada Gambar 1, terlihat bahwa nilai *loading factor* dari masing-masing indikator menunjukkan variasi yang cukup beragam. Sebagian besar indikator sudah memenuhi kriteria validitas konvergen dengan nilai di atas 0,70, namun masih terdapat beberapa indikator yang belum mencapai batas tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian indikator sudah cukup baik dalam merepresentasikan variabelnya, sedangkan indikator lainnya perlu ditinjau kembali karena kontribusinya terhadap variabel laten belum maksimal.

Menurut Hair et al., (2022), *Average Variance Extracted* (AVE) merupakan ukuran yang digunakan untuk menguji validitas konvergen, yaitu sejauh mana indikator-indikator dalam suatu variabel mampu menjelaskan varians yang sama. Nilai AVE yang direkomendasikan adalah $\geq 0,50$, yang berarti setidaknya 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh variabel yang diwakilinya. Apabila nilai AVE berada di bawah 0,50, maka validitas konvergen variabel tersebut dianggap rendah. Selain AVE, pengujian reliabilitas juga dilakukan melalui nilai *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha*, dengan batas ideal di atas 0,70 agar variabel dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Hasil *Average Variance Extracted*

| | Cronbach's Alpha | Composite Reliability | Composite Reliability | Average Variance Extracted (AVE) | Keterangan |
|----------------|-------------------------|------------------------------|------------------------------|---|-------------------|
| CS | 0.692 | 0.706 | 0.802 | 0.451 | Tidak Terpenuhi |
| LA | 0.794 | 0.846 | 0.854 | 0.503 | Terpenuhi |
| LT | 0.692 | 0.695 | 0.795 | 0.393 | Tidak Terpenuhi |
| PDE | 0.788 | 0.805 | 0.844 | 0.438 | Tidak Terpenuhi |
| PK | 0.729 | 0.735 | 0.822 | 0.481 | Tidak Tepenuhi |
| LA * CA | 1,000 | 1,000 | 1,000 | 1,000 | Terpenuhi |

| | | | | | |
|-----------------|-------|-------|-------|-------|-----------|
| LA * LT | 1,000 | 1,000 | 1,000 | 1,000 | Terpenuhi |
| LA * PDE | 1,000 | 1,000 | 1,000 | 1,000 | Terpenuhi |

Berdasarkan hasil yang tercantum pada Tabel 3, diketahui bahwa hanya variabel LA, LA*CA, LA*LT, dan LA*PDE yang telah memenuhi kriteria validitas konvergen dengan nilai AVE $\geq 0,50$. Sementara itu, variabel CS, LT, PDE, dan PK masih menunjukkan nilai AVE di bawah ambang batas yang direkomendasikan, sehingga belum sepenuhnya memenuhi kriteria validitas konvergen. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar variabel dalam model sudah memiliki kemampuan pengukuran yang baik, namun beberapa masih memerlukan penyesuaian model agar tingkat validitas konvergennya dapat ditingkatkan.

Pengujian Hipotesis (*Bootstrapping*)

Metode bootstrapping resampling digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hubungan antara variabel bebas (eksogen) dan variabel terikat (endogen) dengan menghasilkan estimasi parameter yang lebih stabil melalui proses pengambilan sampel ulang dari data asli. Menurut Hair et al., (2022) teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh distribusi estimasi yang lebih akurat tanpa harus bergantung pada asumsi normalitas data. Pengujian hipotesis dilakukan dengan memperhatikan nilai t-statistic dan p-value sebagai indikator signifikansi Latan & Ghozali, (2015). Sebuah hipotesis dinyatakan signifikan apabila nilai *t-statistic* melebihi 1,645 pada tingkat kepercayaan 95% dan *p-value* lebih kecil dari 0,05. Hasil analisis hubungan antarvariabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 4. Hasil *Bootstrapping - Path Coefficient*

| No. | | <i>Original Sample</i> | <i>T-Statistic</i> | <i>P-Values</i> | <i>Decision</i> |
|-----|---|------------------------|--------------------|-----------------|-----------------|
| 1 | H ₁ : LT berpengaruh positif terhadap PK. | 0.107 | 1.087 | 0.277 | Ditolak |
| 2 | H ₂ : PDE berpengaruh positif terhadap PK | 0.116 | 1.245 | 0.213 | Ditolak |
| 3 | H ₃ : CS berpengaruh positif terhadap PK | 0.183 | 2.005 | 0.045 | Diterima |
| 4 | H ₄ : LA berpengaruh positif terhadap PK | 0.371 | 4.218 | 0.000 | Diterima |
| 5 | H ₅ : LA memperkuat pengaruh LT terhadap PK | 0.042 | 0.328 | 0.743 | Ditolak |
| 6 | H ₆ : LA memperkuat pengaruh PDE terhadap PK | -0.060 | 0.560 | 0.575 | Ditolak |
| 7 | H ₇ : LA memperkuat pengaruh CS terhadap PK | -0.040 | 0.408 | 0.683 | Ditolak |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya dua hipotesis yang signifikan, yaitu pengaruh *Cashless society* terhadap Perilaku Keuangan dan pengaruh Literasi Akuntansi terhadap Perilaku Keuangan. Variabel *Cashless society* memiliki nilai *original sample* sebesar 0,183, *t-statistic* 2,005, dan *p-value* 0,045, yang berarti semakin sering individu menggunakan sistem pembayaran digital, semakin baik pula perilaku keuangannya. Sementara itu, Literasi Akuntansi memberikan pengaruh paling kuat terhadap perilaku keuangan dengan nilai *original sample* 0,371, *t-statistic* 4,218, dan *p-value* 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola informasi akuntansi dapat meningkatkan kebiasaan finansial yang lebih cerdas dan terarah.

Sebaliknya, Literasi Teknologi dan Pengetahuan Digital Ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan karena nilai *t-statistic* berada di bawah batas minimum. Selain itu, hasil uji moderasi menunjukkan bahwa Literasi Akuntansi tidak memperkuat hubungan antara Literasi Teknologi, Pengetahuan Digital Ekonomi, maupun *Cashless society* dengan Perilaku Keuangan karena nilai *p-value* masih di atas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Literasi Akuntansi berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan, namun tidak berperan sebagai variabel yang memperkuat hubungan variabel lain. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang baik lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan akuntansi serta kebiasaan individu dalam menggunakan sistem pembayaran non-tunai secara bijak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Jinan et al., (2025), koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen dalam suatu model penelitian. Nilai R^2 juga mencerminkan seberapa baik model regresi yang digunakan dalam menggambarkan hubungan antarvariabel. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin besar proporsi perubahan pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

| | R-Square | R-Square Adjusted |
|-----------|-----------------|--------------------------|
| PK | 0.444 | 0.417 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pada Tabel di atas, nilai R^2 untuk variabel *Perilaku Keuangan (PK)* adalah sebesar 0,444, dengan nilai R^2 Adjusted sebesar 0,417. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan 44,4% variasi yang terjadi pada perilaku keuangan, sedangkan 55,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Perbedaan antara nilai R^2 dan R^2 Adjusted yang tidak terlalu besar mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan penyesuaian yang cukup baik terhadap data, sehingga hasil estimasi dapat dianggap representatif dan reliabel untuk menggambarkan hubungan antarvariabel.

Prioritas Strategi

Berdasarkan hasil analisis nilai koefisien jalur dan tingkat signifikansi statistik, penentuan prioritas strategi dalam meningkatkan Perilaku Keuangan (PK) didasarkan pada variabel yang memiliki pengaruh paling kuat dan signifikan dalam model penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Literasi Akuntansi (LA) memiliki pengaruh paling dominan dengan nilai koefisien sebesar 0,371 dan tingkat signifikansi p -value = 0,000. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kemampuan literasi akuntansi menjadi strategi utama yang harus diprioritaskan. Individu yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik cenderung mampu mengelola keuangan secara efektif, mulai dari perencanaan, pencatatan, hingga pengendalian keuangan, sehingga berkontribusi pada perilaku finansial yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

Prioritas strategi berikutnya adalah penguatan Cashless society (CS), dengan nilai koefisien sebesar 0,183 dan p -value = 0,045 yang signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa kebiasaan menggunakan sistem pembayaran digital memiliki dampak positif terhadap perilaku keuangan individu. Penerapan transaksi non-tunai melalui aplikasi keuangan digital dapat mendorong keteraturan dan transparansi dalam pengelolaan pengeluaran. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran dan kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital seperti *mobile banking*, *e-wallet*, dan aplikasi pembayaran perlu terus didorong sebagai bagian dari strategi penguatan perilaku keuangan.

Di sisi lain, variabel Literasi Teknologi (LT) dan Pengetahuan Digital Ekonomi (PDE) memiliki nilai koefisien yang lebih rendah (0,107 dan 0,116) serta tidak signifikan secara statistik, sehingga belum menjadi fokus utama dalam strategi peningkatan perilaku keuangan. Selain itu, hasil uji moderasi menunjukkan bahwa Literasi Akuntansi (LA) tidak memperkuat hubungan antara LT, PDE, maupun CS terhadap PK karena seluruh nilai p -value melebihi batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh literasi akuntansi terhadap perilaku keuangan bersifat langsung dan tidak berperan sebagai faktor penguat variabel lainnya. Dengan demikian, strategi prioritas yang perlu dikembangkan untuk mendorong perilaku keuangan yang lebih baik berfokus pada peningkatan literasi akuntansi dan pembiasaan penggunaan sistem pembayaran non-tunai. Kedua aspek ini terbukti memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk perilaku finansial yang cerdas, efisien, serta adaptif terhadap perkembangan teknologi keuangan di era digital.

Pembahasan Hipotesis

Pengaruh Literasi Teknologi terhadap Perilaku Keuangan

Hasil bootstrapping menunjukkan bahwa Literasi Teknologi (LT) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (PK), dengan nilai *original sample* sebesar 0,107, t -statistic 1,087, dan p -value 0,277. Hal ini berarti bahwa kemampuan responden dalam menggunakan teknologi keuangan seperti *e-wallet*, aplikasi perbankan, atau sistem pembayaran digital belum cukup untuk mendorong mereka memiliki perilaku finansial yang lebih baik. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), kemampuan teknologi termasuk dalam aspek *perceived behavioral control*, tetapi tanpa adanya sikap positif dan niat yang kuat untuk mengatur keuangan, perilaku finansial yang baik sulit terbentuk. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuneline & Rosanti, (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan *digital finance* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa karena

kurangnya penerapan prinsip pengelolaan keuangan dalam aktivitas digital. Ardiansyah & Sulton, (2025) juga menegaskan bahwa meskipun *financial technology* menunjukkan arah hubungan positif terhadap perilaku keuangan, hasilnya tidak signifikan secara statistik karena responden lebih banyak menggunakan layanan fintech untuk kebutuhan konsumtif daripada pengelolaan keuangan yang produktif. Dengan demikian, penguasaan teknologi harus disertai kesadaran dan komitmen finansial agar dapat bertransformasi menjadi perilaku keuangan yang positif.

Pengaruh Pengetahuan Digital Ekonomi terhadap Perilaku Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa Pengetahuan Digital Ekonomi (PDE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan, dengan nilai *original sample* sebesar 0,116, *t-statistic* 1,245, dan *p-value* 0,213. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun individu memahami konsep ekonomi digital, hal tersebut belum cukup untuk mendorong mereka bertindak secara finansial lebih bijak. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, pengetahuan digital dapat membentuk keyakinan perilaku (behavioral beliefs), tetapi tanpa persepsi kontrol dan niat nyata untuk mengatur keuangan, perilaku yang diharapkan tidak muncul. Hasil ini didukung oleh Sutisna et al., (2025) yang mengungkapkan bahwa literasi ekonomi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha di kalangan pelaku UMKM di Banten. Peneliti menjelaskan bahwa pemahaman ekonomi digital para responden masih terbatas pada kemampuan melakukan transaksi daring, sehingga belum berimplikasi langsung pada pengelolaan keuangan yang terencana. Dengan demikian, meskipun wawasan tentang ekonomi digital semakin berkembang, tanpa adanya penerapan yang konsisten dan kesadaran untuk mengatur keuangan dengan bijak, pengetahuan tersebut belum mampu menghasilkan perubahan perilaku keuangan yang berarti.

Pengaruh Cashless society terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil uji bootstrapping, variabel Cashless society (CS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, dengan nilai *original sample* sebesar 0,183, *t-statistic* 2,005, dan *p-value* 0,045. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering seseorang menggunakan sistem pembayaran digital, semakin baik pula perilaku keuangannya. Dalam konteks *Theory of Planned Behavior*, penggunaan sistem pembayaran non-tunai meningkatkan *perceived behavioral control*, karena individu dapat dengan mudah mengawasi transaksi dan mengatur pengeluaran secara lebih transparan. Temuan ini sejalan dengan Maisa et al., (2025) yang menyebutkan bahwa transaksi digital berkontribusi positif terhadap disiplin finansial dan efisiensi keuangan pribadi. Penelitian Dewi & Hana, (2025) juga menunjukkan bahwa penerapan sistem pembayaran digital membantu individu lebih teratur dalam mencatat arus kas pribadi serta mengurangi pengeluaran impulsif, karena setiap transaksi terekam dengan jelas. Selain itu, studi oleh Efriyanto et al., (2025) mengungkapkan bahwa penggunaan *e-wallet* dan layanan keuangan digital berkontribusi positif terhadap pembentukan perilaku keuangan yang cerdas dan adaptif di era teknologi, terutama dalam hal pengendalian belanja dan pengelolaan anggaran bulanan. Dengan demikian, budaya transaksi non-tunai dapat menjadi pendorong utama terbentuknya perilaku keuangan yang disiplin, efisien, dan transparan.

Pengaruh Literasi Akuntansi terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Akuntansi (LA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, dengan nilai *original sample* sebesar 0,371, *t-statistic* 4,218, dan *p-value* 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam memahami konsep dasar akuntansi berkontribusi besar terhadap pembentukan perilaku finansial yang bertanggung jawab. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, pengetahuan akuntansi meningkatkan persepsi kontrol dan efikasi diri dalam mengelola, mencatat, serta mengevaluasi keputusan keuangan. Hasil ini selaras dengan Tambun et al., (2024) yang menunjukkan bahwa literasi akuntansi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, karena pemahaman akuntansi membantu individu membangun kebiasaan finansial yang terarah dan bertanggung jawab. Temuan tersebut juga didukung oleh Setiani et al., (2023) yang menemukan bahwa literasi akuntansi mampu memperkuat kesadaran finansial individu melalui kemampuan dalam mencatat dan mengevaluasi keuangan pribadi secara sistematis. Selain itu, Mufariqoh et al., (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa, karena melalui pemahaman akuntansi mereka dapat menyeimbangkan gaya hidup, mengelola pengeluaran, dan mengendalikan keputusan konsumsi secara bijak. Dengan demikian, literasi akuntansi menjadi faktor penting yang menumbuhkan perilaku keuangan yang rasional, efisien, dan bertanggung jawab, karena memberikan dasar kognitif dan keterampilan praktis untuk pengambilan keputusan keuangan yang sehat.

Moderasi Literasi Akuntansi pada Hubungan Literasi Teknologi terhadap Perilaku Keuangan

Hasil bootstrapping menunjukkan bahwa Literasi Akuntansi tidak memperkuat hubungan antara Literasi Teknologi (LT) dan Perilaku Keuangan (PK), dengan nilai *original sample* sebesar 0,042, *t-statistic* 0,328, dan *p-value* 0,743. Ini berarti meskipun seseorang menguasai teknologi dan akuntansi, keduanya tidak otomatis berinteraksi untuk meningkatkan perilaku finansial tanpa adanya niat dan motivasi kuat. Dalam TPB, interaksi tersebut

menggambarkan lemahnya peran intensi ketika dua variabel kontrol tidak selaras dengan sikap finansial individu. Romadhan et al., (2024) menyatakan bahwa literasi akuntansi tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi teknologi terhadap keputusan investasi, karena sebagian besar individu masih menggunakan fintech untuk tujuan konsumtif, bukan untuk pengambilan keputusan finansial yang rasional. Hasil serupa juga ditemukan oleh Ayub & Wendy, (2022) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak berperan signifikan dalam memperkuat pengaruh adopsi teknologi keuangan terhadap perilaku finansial, sebab pemahaman akuntansi atau keuangan belum sepenuhnya diterapkan dalam praktik penggunaan teknologi digital. Dengan demikian, kemampuan akuntansi dan teknologi harus disertai kesadaran serta kebiasaan finansial agar menghasilkan dampak perilaku yang nyata.

Moderasi Literasi Akuntansi pada Hubungan Pengetahuan Digital Ekonomi terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian bootstrapping menunjukkan bahwa Literasi Akuntansi (LA) tidak memperkuat hubungan antara Pengetahuan Digital Ekonomi (PDE) dan Perilaku Keuangan (PK), dengan nilai *original sample* sebesar $-0,060$, *t-statistic* $0,560$, dan *p-value* $0,575$. Hal ini menandakan bahwa penguasaan pengetahuan ekonomi digital serta pemahaman akuntansi belum menunjukkan interaksi yang berarti dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), fenomena ini dapat dijelaskan melalui lemahnya peran intensi perilaku ketika kemampuan kognitif tidak diiringi oleh sikap dan kontrol perilaku yang kuat. Seseorang mungkin memahami konsep ekonomi digital dan prinsip-prinsip akuntansi, namun tanpa adanya dorongan internal dan kebiasaan finansial yang konsisten, kemampuan tersebut tidak menghasilkan perubahan perilaku yang nyata. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sutisna et al. (2024) dalam *Proceedings of the International Conference on Management, Entrepreneurship, and Business (ICMEB)*, yang menemukan bahwa literasi ekonomi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan bisnis di kalangan pelaku UMKM di Banten. Peneliti menjelaskan bahwa pemahaman ekonomi digital masih terbatas pada aspek teknis transaksi daring, belum menyentuh kemampuan strategis dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan finansial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan akuntansi tidak cukup kuat untuk memperkuat pengaruh pengetahuan digital ekonomi terhadap perilaku keuangan apabila tidak disertai penerapan nyata, motivasi, dan kesadaran dalam mengatur keuangan secara berkelanjutan.

Moderasi Literasi Akuntansi pada Hubungan Cashless society terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian bootstrapping menunjukkan bahwa Literasi Akuntansi tidak memperkuat pengaruh Cashless society terhadap Perilaku Keuangan, dengan nilai *original sample* sebesar $-0,040$, *t-statistic* $0,408$, dan *p-value* $0,683$. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam memahami konsep akuntansi tidak secara langsung meningkatkan pengaruh penggunaan sistem pembayaran digital terhadap perilaku keuangan mereka. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, interaksi antara literasi akuntansi dan cashless society seharusnya dapat memperkuat persepsi kontrol perilaku individu dalam mengatur keuangan. Namun, hasil yang tidak signifikan ini mengindikasikan bahwa kemudahan transaksi digital seringkali digunakan tanpa pertimbangan pencatatan atau analisis finansial yang matang. Artinya, meskipun seseorang memiliki pemahaman akuntansi yang baik, kemudahan dan kecepatan transaksi non-tunai justru dapat mendorong perilaku konsumtif jika tidak disertai kesadaran pengelolaan keuangan yang disiplin. Dengan demikian, literasi akuntansi belum mampu memperkuat hubungan antara budaya cashless dan perilaku keuangan karena aspek rasional dalam pencatatan belum sepenuhnya diterapkan dalam praktik finansial sehari-hari.

IV. CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa hanya dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, yaitu *cashless society* dan literasi akuntansi. Penggunaan sistem pembayaran digital terbukti mendorong individu untuk lebih teratur dan transparan dalam mengelola keuangan, sementara kemampuan memahami akuntansi berperan penting dalam membentuk kebiasaan finansial yang rasional dan terukur. Sebaliknya, literasi teknologi dan pengetahuan digital ekonomi tidak menunjukkan pengaruh yang berarti, yang menandakan bahwa pemahaman mengenai teknologi dan ekonomi digital belum sepenuhnya diiringi dengan praktik pengelolaan keuangan yang disiplin. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa literasi akuntansi tidak memperkuat hubungan antara literasi teknologi, pengetahuan digital ekonomi, maupun *cashless society* terhadap perilaku keuangan. Dengan demikian, pemahaman akuntansi memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan, namun belum berfungsi sebagai faktor pendorong tambahan bagi variabel lain.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Jumlah responden yang terbatas serta dominasi kalangan pelajar dan mahasiswa menyebabkan hasil penelitian belum sepenuhnya menggambarkan kondisi masyarakat secara umum. Selain itu, metode pengumpulan data yang menggunakan kuesioner daring berpotensi menimbulkan bias persepsi, karena penilaian responden dapat dipengaruhi oleh pemahaman dan pengalaman pribadi

masing-masing. Penelitian ini juga belum memasukkan variabel lain seperti faktor psikologis, sosial, dan budaya yang dapat berperan besar dalam membentuk perilaku keuangan individu, sehingga ruang pengembangan masih terbuka untuk penelitian selanjutnya.

Dari sisi implikasi, hasil penelitian ini memberikan masukan penting bagi lembaga keuangan, institusi pendidikan, dan pemerintah. Lembaga keuangan diharapkan dapat mengembangkan fitur edukatif dalam aplikasi pembayaran digital yang membantu pengguna mencatat dan mengontrol transaksi secara otomatis. Di sisi lain, perguruan tinggi dan sekolah dapat memperkuat pembelajaran akuntansi dengan pendekatan praktis berbasis keuangan digital agar literasi yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif. Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas cakupan responden dan menggabungkan pendekatan kuantitatif serta kualitatif agar pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan menjadi lebih komprehensif dan mendalam.

REFERENCES

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior: Organizational Behavior and Human Decision Processes*. University of Massachusetts at Amherst, 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ardiansyah, D. B. R., & Sulton, M. (2025). Pengaruh Finansial Teknologi, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 357–368. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i3.7771>
- Aryan, L. A., Alsharif, A., Alquqa, E. K., Al Ebbini, M. M., Alzboun, N., Alshurideh, M. T., & Al-Hawary, S. I. S. (2024). How digital financial literacy impacts financial behavior in Jordanian millennial generation. *International Journal of Data and Network Science*, 8(1), 117–124. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2023.10.011>
- Ayub, J. S. E., & Wendy. (2022). Ilomata International Journal of Management. *Scholar.Archive.Org*, 3(1), 327–342. <https://doi.org/10.61194/ijjm.v6i3.1727>
- Azaria, C., Susilaningsih, S., & Sudarno, S. (2024). An Integrated Perspective: The Impact of Digital Financial Knowledge and Self-Esteem on Financial Behavior in the Lives of College Students. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 10(1), 48. <https://doi.org/10.33394/jk.v10i1.10602>
- Bakar, R., Fauziyah, N., & Rahmat, A. (2025). Do Consumers Perceive Impulsive Buying and Pain of Payment? E-Commerce Transactions Using Pay Later, E-Wallet, and Cash-On-Delivery. *Gadiah Mada International Journal of Business*, 27(1), 31–59. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.81568>
- Clarence, J., & Pertiwi, D. (2023). Financial Management Behavior Among Students: The Influence of Digital Financial Literacy. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.9744/ijfis.2.1.9-16>
- Deni Hari Irawan, D., & Ibnu Sutomo. (2024). Pengaruh Literasi Produk, Literasi Finansial Dan Literasi Teknologi Finansial Terhadap Keputusan Menggunakan Layanan Perbankan Di Pt. Bank Syariah Indonesia Kcp Sultan Adam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 10(1), 083–090. <https://doi.org/10.35972/jieb.v10i1.1413>
- Dewi, C. M., & Hana, K. F. (2025). the Influence of Cashless Society and Financial Literacy on Gen Z'S Consumptive Behavior With Self-Control As an Intervening Variable Pengaruh Cashless Society Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Gen Z Dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel In. *Islamic Banking and Islamic Economic Journal*, 4(2), 54–69. <https://doi.org/10.30596/almuhtarifin.v4i2.25287>
- Efriyanto, E., Rozza, S., & Anggun, L. (2025). The Influence of Financial Literacy and Cashless Payment on Consumptive Behavior of Generation Z in Jakarta. *International Journal of Current Science Research and Review*, 08(07), 3618–3623. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v8-i7-48>
- Fadilah, S. J., & Purwanto, E. (2022). Pengaruh Locus of Control, Perencanaan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(5), 1476–1488. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i5.1003>
- Farida, M. N., Soesatyo, Y., & Aji, T. S. (2021). Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(1), 86. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v9n.1p.86>
- Fitriani, T. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 531–540. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/32585>
- Hair, J. F., Ringle, C. M., Hult, G. T. M., & Sarstedt, M. (2022). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling. *Long Range Planning*, 46(1–2), 184–185. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>
- Harsono, B., & Karlina, E. (2023). Pengaruh Kreativitas Dan Pengetahuan Digital Ekonomi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama). *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(4), 408. <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i4.16400>
- Hasiara, L. O., Diah, A. M., Widyanto, E. A., & Hasriadi, L. M. (2025). Investigating the direct and indirect effects

- of accounting practices on business information and entrepreneurial growth in the supporting regions of indonesia ' s new capital city. *Cogent Business & Management*, 12(1), 1–20. <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2519967>
- Hossain, S., Yaacob, A. S., Fadzilah, W., & Yusoff, W. (2025). Valuing desired financial behavior, accounting literacy as the predictors of financial behavior of street vendors. *Journal of Entrepreneurship, Business and Economics*, 13(2), 54–83.
- Islamita, T. P., & Nugroho, P. I. (2023). PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN Tharisy Putri Islamita 1 , Paskah Ika Nugroho 2*. *Among Makarti*, 16(1), 1–11. <https://doi.org/10.52353/ama.v16i1.381>
- Jasmine, K. C. A. (2025). *Pengaruh Perceived Ease Of Use dan Perceived Security Terhadap Cashless Society (Qris) Generasi Z Dengan Impulsive Buying Sebagai Variabel Moderasi (Studi Nasabah Bank Syariah Indonesia Kota Malang)*.
- Jinan, A. S. I., Rosyidah, W., & Rupianti, R. (2025). Pengaruh ChatBot Terhadap Purchase Decision yang dimediasi oleh Kepercayaan Konsumen. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 6(4), 2562–2572. <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i4.4609>
- Latan, H., & Ghozali, I. (2015). *Partial Least Squares: Concepts, Techniques and Applications using SmartPLS 3*. https://www.researchgate.net/publication/283619375_Partial_Least_Squares_Concepts_Techniques_and_Applications_using_SmartPLS_3
- Maisa, T. R., Jalaludin, S. M., & Burhani, H. H. (2025). Perilaku Penggunaan Sistem Cashless Terhadap Perilaku Konsumtif GenZ Tasikmalaya. *Journal of Economics and Business*, 5(2), 5263–5274. <https://doi.org/10.54373/ijfjeb.v5i2.3285>
- Mardiana, R., Liputo, M. A., & Sahara. (2025). Pengaruh Financial Technology dan Financial Knowledge terhadap Financial Behavior Generasi Milenial di Dusun Tegal Ombo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 3945–3954. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.717>
- Maulidiah, E. P., Budiantono, B., History, A., & Satisfaction, C. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Jurnal Economina*, 2, 2842–2859. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i10.908>
- Muat, S., Fachrurrozi, F., & Sari, N. (2024). How do digital financial literacy, financial behavior, and skills affect financial well-being? An Exploratory Study on Gen Z. *IJBE (Integrated Journal of Business and Economics)*, 8(1), 728. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v8i1.851>
- Mufariqoh, K., Romandhon, & Fitriyani, F. Y. (2024). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Gaya Hidup, dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an). *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 4(5), 14–25. <https://doi.org/10.32699/jamasy.v4i5.8099>
- Murti, H. T., Lakoni, I., & Safrianti, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Teknologi Terhadap Adopsi Uang Elektronik Pada Mahasiswa di Kota Bengkulu Melalui Mediasi Attitude Toward Adoption. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 12(2), 89. <https://doi.org/10.31000/jmb.v12i2.8343>
- Normawati, R., Rahayu, S., & Worokinasih, S. (2021). *Financial Knowledge, Digital Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behaviour and Financial Satisfaction on Millennials. January 2021*. <https://doi.org/10.4108/eai.6-3-2021.2305967>
- Nurbaeti, I., Mulyati, S., & Sugiharto, B. (2019). the Effect of Financial Literacy and Accounting Literacy To Entrepreneurial Intention Using Theory of Planned Behavior Model in Stie Sutaatmadja Accounting Students. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2012, 1. <https://doi.org/10.35310/jass.v1i01.65>
- Nuringtyas, M. R., & Kartini, K. (2023). The Influence of Financial Literacy and Financial Technology on Student Financial Behavior in Yogyakarta. *International Journal of Social Service and Research*, 3(4), 919–925. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i4.326>
- Prameswari, S., Nugroho, M., & Pristiana, U. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kesadaran Keuangan, Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Dan Inklusi Keuangan. *CAKRAWALA _ Repositori IMWI*, 6(1). <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i1.253>
- Prasetyo, F. H., Warsito, B., & Sugiharto, A. (2024). Pengembangan Aplikasi Analisis PLS-SEM berbasis R Shiny dan Penerapan UTAUT2 untuk Evaluasi Penerimaan Sistem Informasi. *JST (Jurnal Sains Dan Teknologi)*, 13(1), 147–158. <https://doi.org/10.23887/jstundiksha.v13i1.68568>
- Purwoningsih, S. K., Solikah, M., & Linawati. (2024). The Influence of Financial Literacy, Financial Accounting Learning and Lifestyle on Student Financial Behavior. *Kilisuci International Conference on Economic & Business*, 2, 110–122. <https://doi.org/10.29407/9awnkg90>
- Putri, K. A., & Nofrion. (2021). Implementasi Literasi Teknologi Dalam Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri 15

- Padang. *Jurnal Buana*, 5(1), 133–142. <https://doi.org/10.24036/buana.v5i1.1447>
- Rahayu, R., Ali, S., Aulia, A., & Hidayah, R. (2022). The Current Digital Financial Literacy and Financial Behavior in Indonesian Millennial Generation. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 78–94. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.13205>
- Rahmah, F., Warneri, & Basri, M. (2024). Perilaku Keuangan Cashless Society Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Untan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13, 2715–2723. <https://doi.org/10.26418/jppk.v13i8.84957>
- Romadhan, F., Andayani, W., & Prastiwi, A. (2024). How Financial Literacy Moderate The Association Between Financial Technology and Mental Accounting on Investment Decision? *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 7(3), 423–433. <https://doi.org/10.26905/afr.v7i3.14382>
- Saleh, C., & Kusumawardhani, R. (2025). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Dan Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z Kota Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 14(02), 741–754. <https://doi.org/10.35914/jemma.v2i2.243>
- Sekty, L. A., & Wafa, Z. (2024). Pengaruh Cashless Society dan Promosi Terhadap Peningkatan Latte Factor (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta Angkatan 2020-2023). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(3), 38–51. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4632>
- Setiani, R. L. A. S., Widiawati, H. S., & Linawati. (2023). The Influence of Financial Accounting Learning, Fintech Payment and Lifestyle on Financial Behavior of Accounting Students. *Kilisuci International Conference on Economic & Business*, 1(1), 189–198. <https://doi.org/10.29407/tp3b5765>
- Sintiani, P. Della, Ayu, D., Astarini, O., Cahyani, A., & Septian, D. (2025). Studi Kuantitatif Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Cashless Society terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Riset Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 6(1), 61–76. <https://doi.org/10.30812/rekan.v6i1.5001>
- Subu, D., & Tambun, S. (2024). Moderasi Growth Mindset Atas Pengaruh Literasi Akuntansi Dan Literasi Perpajakan Terhadap Minat Menjadi Konsultan Pajak. *Media Akuntansi Perpajakan*, 9(1), 12–27. <https://doi.org/10.52447/map.v9i1.7620>
- Suryana, A. L., Widyapuraya, N. W., Rosana, D., Wilujeng, I., & Suyanta, S. (2023). Profil Kemampuan Literasi Teknologi Siswa SMP Kelas VII dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 11(1), 178–190. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v11i1.27496>
- Sutisna, Hidayat, S., Affandi, N., Komaruddin, M., & Pratama, A. G. (2025). Digital Technology Literacy and Digital Economy Literacy as an Effort to Improve Business Sustainability in Banten's Micro and Small Industries in the Era of Business Uncertainty. *Journal of Computer Science*, 21(4), 761–778. <https://doi.org/10.3844/jcssp.2025.761.778>
- Suyanto, & Sada, Y. M. V. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(2), 58–70. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>
- Tambun, S., Yahya, M. H., & Lukiyana. (2024). Pengaruh Literasi Akuntansi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan dengan Pengendalian Diri Sebagai Pemoderasi. *Media Akuntansi Perpajakan*, 9(2), 97–110. <https://doi.org/10.52447/map.v9i2.7957>
- Vania, V., Wahyudi, W., & Kurniasih, D. (2024). Analysis of Financial Literacy and Cashless Society on Financial Satisfaction through Financial Behavior in Gen Z. *International Journal of Economics Development Research*, 5(1), 2024–2475. <https://doi.org/10.37385/ijedr.v5i2.4476>
- Wahyudi, W., Tukan, B. A. P., & Pinem, D. (2020). Analysis of the Effect of Financial Literation, Financial Technology, Income, and Locus of Control on Lecturer Financial Behavior. *AFEBI Management and Business Review*, 5(01), 37. <https://doi.org/10.47312/ambr.v5i01.293>
- Wan, H. (2025). Digital Economy and Knowledge Management Literature Review. *Frontiers in Business, Economics and Management*, 20(1), 17–23. <https://doi.org/10.54097/a10rhf07>
- Widiantari, K. S., Mahadewi, I. A. G. D. F., Suidarma, I. M., & Arlita, I. G. A. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 429–447. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.2802>
- Yuneline, M. H., & Rosanti, M. F. C. (2023). The Role of Digital Finance, Financial Literacy, and Lifestyle on Financial Behaviour. *HOLISTICA – Journal of Business and Public Administration*, 14(2), 97–115. <https://doi.org/10.2478/hjbpa-2023-0018>